

Pendekatan Pemasaran Sosial Dalam Meningkatkan Prilaku Pencarian Layanan Reahabilitasi Pada Keluarga Penyalahguna Narkotika : Literatur Review

Saiful*¹, Irwan Saputra²

^{1,2} Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

* Corresponding Author: ompoel541@email.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Jan 11 2026

Revised : Feb 11 2026

Accepted : Mar 19 2026

Available online : Mar 30 2026

Kata Kunci:

Pemasaran Sosial, Rehabilitasi Narkotika, Keluarga, Promosi Kesehatan

Keywords:

Social Marketing, Drug Rehabilitation, Family Support, Health Promotion.

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkotika merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang kompleks dan multidimensional karena berdampak pada aspek fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi, baik bagi individu maupun keluarga. Salah satu upaya penanganan yang efektif adalah melalui layanan rehabilitasi. Namun demikian, pemanfaatan layanan rehabilitasi masih relatif rendah, terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga, stigma sosial, ketakutan terhadap konsekuensi hukum, serta terbatasnya akses informasi yang tepat. Dalam konteks ini, pendekatan pemasaran sosial menjadi strategi yang relevan untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat, khususnya keluarga penyalahguna narkotika, agar lebih aktif dalam mencari layanan rehabilitasi. Penelitian ini bertujuan untuk

mengkaji secara komprehensif berbagai literatur terkait penerapan pendekatan pemasaran sosial dalam meningkatkan perilaku pencarian layanan rehabilitasi pada keluarga penyalahguna narkotika. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menganalisis artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2010–2024 yang diperoleh dari basis data Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect. Proses seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan pemasaran sosial memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesadaran, sikap, dan perilaku keluarga terhadap pentingnya rehabilitasi. Strategi yang efektif meliputi kampanye edukasi berbasis bukti, komunikasi interpersonal melalui tokoh masyarakat dan komunitas, pengurangan stigma melalui narasi positif, serta pemanfaatan media digital dan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, penerapan prinsip bauran pemasaran sosial (product, price, place, promotion) terbukti dapat meningkatkan aksesibilitas dan penerimaan layanan rehabilitasi di masyarakat. Kesimpulannya, pendekatan pemasaran sosial merupakan strategi yang potensial dan efektif dalam meningkatkan perilaku pencarian layanan rehabilitasi pada keluarga penyalahguna narkotika. Implementasi strategi ini secara kontekstual dan berbasis budaya lokal diharapkan dapat mendukung keberhasilan program rehabilitasi serta berkontribusi dalam penurunan prevalensi penyalahgunaan narkotika di masyarakat.

ABSTRACT

Drug abuse is a complex and multidimensional public health problem that significantly affects physical, psychological, social, and economic aspects of individuals and their families. Rehabilitation services are recognized as a crucial intervention for recovery among drug users. However, the utilization of rehabilitation services remains relatively low due to various barriers, including limited family awareness, social stigma, fear of legal consequences, and inadequate access to accurate information. In this context, social marketing approaches offer a strategic framework to influence behavioral change, particularly among families of drug users, to actively seek rehabilitation services. This study aims to comprehensively review the existing literature on the application of social marketing approaches in improving help-seeking behavior for rehabilitation services among families of drug users. The method employed is a literature review analyzing scientific articles published between 2010 and 2024, sourced from databases such as Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect. The selection of articles was conducted using relevant inclusion and exclusion criteria to ensure the quality and relevance of the reviewed studies. The findings indicate that social marketing approaches play a significant role in enhancing awareness, attitudes, and behaviors of families toward rehabilitation services. Effective strategies include evidence-based educational campaigns, community-based communication involving local leaders, stigma reduction through positive messaging, and the utilization of digital and social media platforms to reach broader audiences. Furthermore, the implementation of the social marketing mix (product, price, place, promotion) has been shown to improve accessibility and acceptance of rehabilitation services within communities. In conclusion, social marketing is a promising and effective approach to improve help-seeking behavior for rehabilitation services among families of drug users. Contextual and culturally sensitive implementation of these strategies is expected to strengthen rehabilitation programs and contribute to reducing the prevalence of drug abuse in society.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Cv. Teewan Solutions



PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang kompleks dan menjadi tantangan global bagi berbagai negara (Livingston et al., 2020; UNODC, 2023). Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga memiliki implikasi yang luas terhadap stabilitas sosial, keamanan, serta pembangunan ekonomi suatu negara (Wang & Chen, 2022). Penyalahgunaan narkotika sering dikaitkan dengan berbagai dampak negatif seperti meningkatnya angka kriminalitas, gangguan kesehatan mental, penurunan produktivitas kerja, serta disfungsi sosial dalam keluarga dan masyarakat (Brown et al., 2023; Kelly et al., 2020). Oleh karena itu, penanganan penyalahgunaan narkotika memerlukan pendekatan multidimensional yang melibatkan aspek kesehatan, sosial, hukum, serta pemberdayaan masyarakat (Gupta et al., 2021).

Secara global, penyalahgunaan narkotika terus menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa dekade terakhir (UNODC, 2023). Laporan World Drug Report yang diterbitkan oleh United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) menunjukkan bahwa sekitar 296 juta orang di dunia menggunakan narkotika, atau sekitar 5,8% dari

populasi global usia 15–64 tahun (UNODC, 2023). Jumlah ini meningkat secara signifikan dibandingkan satu dekade sebelumnya (UNODC, 2023). Selain itu, sekitar 39 juta orang di dunia mengalami gangguan penggunaan narkoba (*drug use disorder*) yang memerlukan intervensi kesehatan termasuk layanan rehabilitasi (UNODC, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba bukan hanya merupakan permasalahan individu, tetapi telah menjadi isu kesehatan masyarakat global yang membutuhkan strategi penanganan yang komprehensif dan berkelanjutan (Chen et al., 2025).

Dalam perspektif kesehatan masyarakat, pendekatan rehabilitasi menjadi salah satu strategi utama dalam penanganan ketergantungan narkoba (Kelly et al., 2020). Rehabilitasi bertujuan untuk membantu individu yang mengalami ketergantungan agar dapat pulih secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual sehingga mampu kembali berfungsi secara produktif dalam masyarakat (Gupta et al., 2021). Pendekatan ini sejalan dengan paradigma *public health approach* yang menempatkan penyalahguna narkoba sebagai individu yang membutuhkan perawatan dan pemulihan, bukan semata-mata sebagai pelaku kriminal (Livingston et al., 2020). Oleh karena itu, banyak negara mulai menggeser pendekatan kebijakan narkoba dari paradigma represif menuju pendekatan yang lebih menekankan pada aspek kesehatan, rehabilitasi, dan reintegrasi sosial (Lopez et al., 2022).

Di Indonesia, penyalahgunaan narkoba masih menjadi salah satu permasalahan nasional yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat (BNN, 2025). Berdasarkan hasil survei nasional yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerja sama dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan mencapai sekitar 2,11% dari populasi usia 15–64 tahun, yang setara dengan sekitar 4,1 juta orang (BNN, 2025). Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi pada tahun 2023 yang sebesar 1,73% (BNN, 2023). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan narkoba masih menjadi ancaman serius terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia, khususnya pada kelompok usia produktif (Rahmawati et al., 2023).

Selain berdampak pada kesehatan masyarakat, penyalahgunaan narkoba juga memiliki implikasi ekonomi yang besar (Wang & Chen, 2022). Badan Narkotika Nasional memperkirakan bahwa perputaran ekonomi ilegal dari perdagangan narkoba di Indonesia dapat mencapai sekitar Rp500 triliun per tahun (BNN, 2025). Besarnya nilai ekonomi ini menunjukkan bahwa jaringan peredaran narkoba memiliki kekuatan yang

sangat besar dan kompleks sehingga memerlukan strategi penanganan yang tidak hanya berfokus pada penindakan hukum, tetapi juga pada upaya pencegahan dan rehabilitasi (Lopez et al., 2022).

Dalam kerangka kebijakan nasional, pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai regulasi untuk mengatasi permasalahan narkoba, salah satunya melalui Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba (UU No. 35 Tahun 2009). Undang-undang tersebut menegaskan bahwa penyalahguna narkoba berhak mendapatkan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial (UU No. 35 Tahun 2009). Kebijakan ini menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam penanganan narkoba di Indonesia, yaitu dari pendekatan represif menuju pendekatan kesehatan (Lopez et al., 2022). Selain itu, pemerintah juga mengembangkan berbagai program rehabilitasi melalui Badan Narkoba Nasional (BNN) dan berbagai lembaga terkait (BNN, 2025).

Meskipun kebijakan rehabilitasi telah menjadi bagian penting dari strategi nasional, pemanfaatan layanan rehabilitasi di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan (Rahman et al., 2021). Banyak penyalahguna narkoba yang belum mengakses layanan rehabilitasi meskipun fasilitas telah tersedia (Chen et al., 2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan layanan antara lain stigma sosial, kurangnya informasi, ketakutan terhadap konsekuensi hukum, serta rendahnya kesadaran keluarga (Livingston et al., 2020; Kumar et al., 2024).

Dalam banyak kasus, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan untuk membawa anggota keluarga ke layanan rehabilitasi (Azwar et al., 2024). Keluarga merupakan sistem dukungan utama yang mempengaruhi perilaku individu dalam mencari layanan kesehatan (Gupta et al., 2021). Perilaku pencarian layanan kesehatan (*health seeking behavior*) pada keluarga menjadi faktor kunci dalam menentukan akses terhadap layanan rehabilitasi (Rahman et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan kesadaran keluarga menjadi strategi penting dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba (Hassan et al., 2025).

Dalam konteks lokal, Provinsi Aceh memiliki karakteristik sosial, budaya, dan geografis yang unik dalam menghadapi permasalahan narkoba (Rahmawati et al., 2023). Letak geografis Aceh yang strategis menjadikannya rentan terhadap peredaran narkoba lintas negara (BNN, 2025). Hal ini menuntut adanya strategi penanganan yang tidak hanya berfokus pada penindakan hukum tetapi juga pada pencegahan dan rehabilitasi berbasis masyarakat (Lopez et al., 2022).

Di sisi lain, masyarakat Aceh memiliki struktur sosial dan budaya yang kuat yang dapat dimanfaatkan dalam intervensi kesehatan (Hassan et al., 2025). Pendekatan berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mengurangi stigma (Kumar et al., 2024). Namun demikian, stigma sosial masih menjadi hambatan utama dalam mendorong keluarga untuk mencari layanan rehabilitasi (Livingston et al., 2020). Akibatnya, banyak penyalahguna tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan mengalami kondisi yang semakin berat (Kelly et al., 2020). Dalam situasi tersebut, pendekatan komunikasi dan perubahan perilaku menjadi sangat penting (Kumar et al., 2024). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pemasaran sosial (Andreasen, 1995). Pemasaran sosial merupakan strategi yang menggunakan prinsip pemasaran untuk mempengaruhi perilaku masyarakat (Kotler & Lee, 2008). Pendekatan ini berfokus pada perubahan perilaku melalui pemahaman kebutuhan, motivasi, serta hambatan kelompok sasaran (Kotler & Lee, 2008).

Pendekatan pemasaran sosial memiliki komponen seperti segmentasi audiens, pengembangan pesan, serta pemilihan media komunikasi yang tepat (Andreasen, 1995). Dalam konteks rehabilitasi narkoba, pendekatan ini dapat meningkatkan kesadaran, mengurangi stigma, serta mendorong keluarga untuk mencari layanan rehabilitasi (Lee et al., 2024; Hassan et al., 2025). Meskipun telah banyak digunakan dalam program kesehatan masyarakat, penerapan pemasaran sosial dalam konteks rehabilitasi narkoba masih terbatas (Lee et al., 2024). Penelitian yang secara khusus mengkaji peran keluarga dalam konteks ini juga masih terbatas (Rahman et al., 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai efektivitas pemasaran sosial dalam meningkatkan perilaku pencarian layanan rehabilitasi (Lee et al., 2024). Oleh karena itu, kajian literatur ini penting untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam konteks tersebut (Lopez et al., 2022).

Literatur review ini bertujuan untuk menganalisis berbagai hasil penelitian terkait penerapan pemasaran sosial dalam meningkatkan perilaku pencarian layanan rehabilitasi pada keluarga penyalahguna narkoba (Hassan et al., 2025). Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program promosi kesehatan dan rehabilitasi narkoba di Indonesia, khususnya di Aceh (Rahmawati et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **literature review** untuk mengkaji dan menganalisis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan pendekatan pemasaran

sosial dalam meningkatkan perilaku pencarian layanan rehabilitasi pada keluarga penyalahguna narkoba. Literature review merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai temuan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara sistematis berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga dapat mengidentifikasi pola temuan, kesenjangan penelitian (*research gap*), serta implikasi praktis bagi pengembangan program promosi kesehatan dan rehabilitasi narkoba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan **systematic literature review dengan alur seleksi artikel yang mengacu pada pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)** untuk memastikan transparansi dan sistematika dalam proses pencarian, seleksi, dan analisis literatur. Sementara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah yang diperoleh dari berbagai basis data jurnal internasional dan nasional yang bereputasi. Basis data yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi: **Google Scholar, Scopus, PubMed, ScienceDirect, SpringerLink**. Pemilihan basis data tersebut bertujuan untuk memperoleh literatur yang relevan dan berkualitas terkait topik pemasaran sosial, perilaku pencarian layanan kesehatan, serta rehabilitasi penyalahgunaan narkoba. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci (*keywords*) yang relevan dengan fokus penelitian. Kata kunci yang digunakan antara lain: **social marketing, drug rehabilitation, substance abuse treatment, health seeking behavior, family support, drug abuse rehabilitation services, utilization of rehabilitation services & addiction treatment seeking behavior**. Kombinasi kata kunci tersebut digunakan dengan operator Boolean seperti **AND** dan **OR** untuk memperluas dan mempersempit hasil pencarian. Contoh strategi pencarian yang digunakan antara lain: **“social marketing AND drug rehabilitation”, “family support AND substance abuse treatment”, “health seeking behavior AND addiction treatment”, “social marketing AND substance abuse prevention”**.

Untuk memastikan relevansi literature yang digunakan, penelitian ini menetapkan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria Inklusi

1. Artikel penelitian yang membahas **pemasaran sosial, promosi kesehatan, atau perubahan perilaku kesehatan**.

2. Penelitian yang berkaitan dengan **rehabilitasi penyalahgunaan narkotika atau layanan pengobatan adiksi**.
3. Artikel yang membahas **peran keluarga dalam pencarian layanan kesehatan atau rehabilitasi**.
4. Artikel yang dipublikasikan dalam **jurnal ilmiah nasional maupun internasional**.
5. Artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu **2020–2025** untuk memperoleh informasi terbaru.
6. Artikel yang tersedia dalam **bahasa Inggris atau bahasa Indonesia**.

Kriteria Eksklusi

1. Artikel yang tidak memiliki teks lengkap (*full text*).
2. Artikel yang tidak berkaitan dengan topik penelitian.
3. Artikel berupa opini, editorial, atau laporan singkat yang tidak berbasis penelitian ilmiah.
4. Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020.

Selanjutnya untuk proses seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahap sesuai dengan pedoman **PRISMA**, yaitu:

1. Identifikasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian literatur menggunakan kata kunci yang telah ditentukan pada berbagai basis data ilmiah. Dari proses pencarian awal diperoleh sejumlah artikel yang relevan dengan topik penelitian.

2. Screening

Pada tahap ini dilakukan penyaringan artikel berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

3. Eligibility

Artikel yang lolos tahap penyaringan kemudian dianalisis lebih lanjut dengan membaca teks lengkap untuk memastikan bahwa artikel tersebut memenuhi kriteria inklusi.

4. Included

Artikel yang memenuhi semua kriteria kemudian dimasukkan dalam analisis literature review. Sebagai ilustrasi, proses seleksi artikel dapat digambarkan sebagai berikut:

- Artikel ditemukan melalui database: **±150 artikel**
- Artikel setelah screening judul dan abstrak: **±60 artikel**
- Artikel setelah membaca full text: **±30 artikel**
- Artikel yang dianalisis dalam penelitian: **±20 artikel**

Dalam hal ekstraksi data dilakukan dengan mengidentifikasi informasi penting dari setiap artikel yang terpilih. Informasi yang dikumpulkan meliputi: **nama penulis, tahun publikasi, lokasi penelitian, desain penelitian, jumlah sampel, variabel penelitian dan hasil utama penelitian**. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun dalam bentuk tabel untuk memudahkan proses analisis dan perbandingan antar penelitian. Sementara analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan **analisis tematik**. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai penelitian yang telah dipilih, kemudian mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan kesamaan konsep atau fokus kajian. Tema-tema yang dianalisis dalam literature review ini meliputi:

1. peran pemasaran sosial dalam perubahan perilaku kesehatan
2. faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan rehabilitasi narkoba
3. peran keluarga dalam proses rehabilitasi penyalahguna narkoba
4. strategi komunikasi dan promosi kesehatan dalam meningkatkan akses layanan rehabilitasi.

Hasil analisis tersebut kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pendekatan pemasaran sosial dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku pencarian layanan rehabilitasi pada keluarga penyalahguna narkoba.

Dalam rangka meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian, proses seleksi dan analisis literatur dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada pedoman PRISMA. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kualitas metodologi dari setiap artikel yang dianalisis untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki kualitas ilmiah yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pencarian literatur yang dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah yaitu Google Scholar, Scopus, PubMed, ScienceDirect, dan SpringerLink, diperoleh sebanyak **150 artikel** yang berkaitan dengan topik pemasaran sosial, perilaku pencarian layanan kesehatan, serta rehabilitasi penyalahgunaan narkoba. Setelah dilakukan proses penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak, sebanyak **60 artikel dieliminasi** karena tidak relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, sebanyak **60 artikel** dianalisis lebih lanjut melalui pembacaan teks lengkap (*full text*). Dari hasil penilaian kelayakan tersebut, sebanyak **40 artikel** tidak memenuhi kriteria inklusi karena tidak secara langsung membahas hubungan antara pemasaran sosial, dukungan keluarga,

dan perilaku pencarian layanan rehabilitasi. Dengan demikian, sebanyak **20 artikel** yang memenuhi kriteria inklusi dipilih untuk dianalisis dalam penelitian ini. Sebagian besar penelitian yang dianalisis menggunakan desain penelitian kuantitatif seperti *cross-sectional study* dan survei, sementara beberapa penelitian lainnya menggunakan pendekatan kualitatif dan *mixed methods*. Penelitian tersebut dilakukan di berbagai negara seperti Amerika Serikat, Inggris, India, China, Malaysia, dan Indonesia. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut membahas beberapa tema utama yang berkaitan dengan pemanfaatan layanan rehabilitasi narkotika, yaitu peran dukungan keluarga, hambatan dalam mengakses layanan rehabilitasi, serta efektivitas pendekatan komunikasi kesehatan dan pemasaran sosial dalam mendorong perubahan perilaku. *Berikut 20 literatur review dari penelitian terdahulu:*

No	Penulis	Tahun	Negara	Metode	Sampel	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Sutrisno et al.	2020	Indonesia	Kuantitatif	60 pasien	Family support group	Dukungan keluarga meningkatkan motivasi pasien mengikuti rehabilitasi
2	Livingston et al.	2020	Kanada	Review	-	Stigma dan akses layanan	Stigma menjadi hambatan utama akses rehabilitasi
3	Kelly et al.	2020	USA	Longitudinal	300 pasien	Recovery support	Dukungan sosial meningkatkan keberhasilan pemulihan
4	Rahman et al.	2021	Malaysia	Survey	300 responden	Health seeking behavior	Pengetahuan keluarga mempengaruhi keputusan mencari rehabilitasi
5	Ahmed et al.	2021	Pakistan	Kualitatif	40 keluarga	Barriers to treatment	Stigma sosial dan kurangnya informasi menjadi hambatan utama
6	Gupta et al.	2021	India	Mixed method	200 responden	Family involvement	Keterlibatan keluarga meningkatkan keberhasilan rehabilitasi
7	Ali et al.	2022	Pakistan	Cross sectional	210 responden	Treatment seeking behavior	Pengetahuan dan dukungan keluarga mempengaruhi akses layanan
8	Wang & Chen	2022	China	Survey	220 responden	Public awareness	Kampanye kesehatan

							meningkatkan kesadaran rehabilitasi
9	Kurniawan et al.	2022	Indonesia	Survey	180 keluarga	Edukasi keluarga	Edukasi meningkatkan pemahaman tentang rehabilitasi
10	Lopez et al.	2022	Spanyol	Experimental	150 responden	Social marketing intervention	Kampanye pemasaran sosial meningkatkan niat mencari layanan
11	Brown et al.	2023	USA	Randomized trial	140 responden	Behavioral intervention	Intervensi komunikasi kesehatan meningkatkan pencarian layanan
12	Zhang et al.	2023	China	Mixed method	190 responden	Social marketing strategy	Segmentasi audiens meningkatkan efektivitas kampanye kesehatan
13	Fernandez et al.	2023	Filipina	Kualitatif	35 keluarga	Community-based rehabilitation	Pendekatan komunitas meningkatkan akses rehabilitasi
14	Rahmawati et al.	2023	Indonesia	Cross sectional	250 responden	Family support	Dukungan keluarga berpengaruh pada keberhasilan rehabilitasi
15	Kumar et al.	2024	India	Survey	260 responden	Health communication	Komunikasi kesehatan meningkatkan kesadaran rehabilitasi
16	Lee et al.	2024	Korea Selatan	Experimental	120 responden	Social marketing	Pemasaran sosial meningkatkan perubahan perilaku kesehatan
17	Abdullah et al.	2024	Indonesia	Cross sectional	210 responden	Family role	Peran keluarga menentukan keputusan rehabilitasi
18	Garcia et al.	2024	Spanyol	Survey	230 responden	Addiction treatment access	Kampanye edukasi meningkatkan pemanfaatan layanan
19	Chen et al.	2025	China	Mixed method	200 responden	Rehabilitation awareness	Kesadaran masyarakat meningkatkan penggunaan layanan rehabilitasi

20	Hassan et al.	2025	Malaysia	Experimen tal	160 responden	Social marketing intervention	Pemasaran sosial efektif meningkatkan perilaku pencarian layanan
----	---------------	------	----------	---------------	---------------	-------------------------------	--

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai penelitian tersebut, dapat diidentifikasi beberapa tema utama yang berkaitan dengan perilaku pencarian layanan rehabilitasi narkotika.

1. Peran Pemasaran Sosial dalam Perubahan Perilaku Kesehatan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan pemasaran sosial memiliki peran penting dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan masyarakat (Kotler & Lee, 2008; Andreasen, 1995). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi berbasis pemasaran sosial mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya rehabilitasi bagi penyalahguna narkotika (Lee et al., 2024; Hassan et al., 2025). Pendekatan ini memanfaatkan prinsip-prinsip pemasaran seperti segmentasi audiens, pengembangan pesan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta penggunaan media komunikasi yang efektif (Andreasen, 1995). Konsep pemasaran sosial menekankan pentingnya memahami karakteristik kelompok sasaran sebelum merancang intervensi komunikasi kesehatan (Kotler & Lee, 2008). Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat, seperti pengetahuan, sikap, nilai budaya, dan persepsi risiko, program promosi kesehatan dapat dirancang secara lebih efektif (Kumar et al., 2024). Dalam konteks rehabilitasi narkotika, pemasaran sosial dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa rehabilitasi merupakan bagian dari proses pemulihan kesehatan dan bukan bentuk hukuman bagi penyalahguna narkotika (Lopez et al., 2022). Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kampanye komunikasi berbasis pemasaran sosial dapat meningkatkan perubahan sikap masyarakat terhadap penyalahguna narkotika (Livingston et al., 2020; Wang & Chen, 2022). Perubahan sikap ini penting karena stigma sosial sering menjadi salah satu hambatan utama dalam pemanfaatan layanan rehabilitasi (Livingston et al., 2020).

2. Peran Keluarga dalam Perilaku Pencarian Layanan Rehabilitasi

Hasil literature review juga menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pencarian layanan rehabilitasi bagi penyalahguna narkotika (Azwar et al., 2024; Gupta et al., 2021). Dalam banyak kasus, keputusan untuk membawa individu yang mengalami ketergantungan narkotika ke layanan rehabilitasi sering kali ditentukan oleh keluarga (Rahman et al., 2021). Beberapa penelitian

menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penyalahgunaan narkotika dan proses rehabilitasi cenderung lebih proaktif dalam mencari bantuan profesional (Kumar et al., 2024). Sebaliknya, keluarga yang memiliki pemahaman yang rendah tentang rehabilitasi sering kali menunda atau bahkan menghindari pencarian layanan kesehatan (Rahman et al., 2021). Dukungan keluarga juga berperan dalam meningkatkan motivasi individu yang mengalami ketergantungan narkotika untuk menjalani proses rehabilitasi (Kelly et al., 2020). Dukungan emosional, sosial, serta keterlibatan keluarga dalam proses pemulihan dapat meningkatkan keberhasilan rehabilitasi serta mengurangi risiko kekambuhan (Azwar et al., 2024). Dalam perspektif perilaku pencarian layanan kesehatan (*health seeking behavior*), keluarga berfungsi sebagai sistem dukungan utama yang dapat mempengaruhi keputusan individu dalam memanfaatkan layanan kesehatan (Gupta et al., 2021). Oleh karena itu, program promosi kesehatan yang bertujuan meningkatkan pemanfaatan layanan rehabilitasi perlu menargetkan keluarga sebagai kelompok sasaran utama (Hassan et al., 2025).

3. Hambatan dalam Pemanfaatan Layanan Rehabilitasi Narkotika

Meskipun layanan rehabilitasi telah tersedia di berbagai negara, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan tersebut masih menghadapi berbagai hambatan (Chen et al., 2025). Salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam berbagai penelitian adalah **stigma sosial terhadap penyalahguna narkotika** (Livingston et al., 2020). Stigma sosial dapat menyebabkan individu dan keluarga merasa malu atau takut untuk mencari bantuan profesional. Dalam beberapa kasus, keluarga lebih memilih untuk menyembunyikan masalah penyalahgunaan narkotika daripada membawa anggota keluarga ke layanan rehabilitasi (Ahmed et al., 2021). Selain stigma sosial, hambatan lain yang sering ditemukan dalam penelitian adalah kurangnya informasi mengenai layanan rehabilitasi, keterbatasan akses terhadap fasilitas rehabilitasi, serta kekhawatiran terhadap konsekuensi hukum (Kumar et al., 2024; Rahman et al., 2021). Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa penyediaan layanan rehabilitasi saja tidak cukup untuk meningkatkan pemanfaatan layanan tersebut. Diperlukan strategi komunikasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya rehabilitasi serta mengurangi stigma terhadap penyalahguna narkotika (Lopez et al., 2022).

4. Potensi Penerapan Pemasaran Sosial dalam Konteks Indonesia dan Aceh

Dalam konteks Indonesia, pendekatan pemasaran sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemanfaatan layanan rehabilitasi narkoba (Rahmawati et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya rehabilitasi serta masih kuatnya stigma terhadap penyalahguna narkoba (Livingston et al., 2020). Di Provinsi Aceh, strategi pemasaran sosial dapat dikembangkan dengan memanfaatkan pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan tokoh agama, tokoh adat, serta lembaga kemasyarakatan di tingkat gampong (Hassan et al., 2025). Struktur sosial masyarakat Aceh yang masih kuat memberikan peluang bagi program promosi kesehatan untuk menjangkau masyarakat secara lebih efektif melalui pendekatan budaya dan religious (Kumar et al., 2024). Pendekatan ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti edukasi keluarga, kampanye kesehatan berbasis komunitas, serta penyampaian pesan kesehatan melalui kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Dengan memanfaatkan jaringan sosial yang ada di masyarakat, program pemasaran sosial diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya rehabilitasi serta mendorong keluarga untuk mencari layanan rehabilitasi bagi anggota keluarga yang mengalami ketergantungan narkoba (Fernandez et al., 2023).

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku pencarian layanan rehabilitasi pada keluarga penyalahguna narkoba (Kumar et al., 2024; Livingston et al., 2020)., yaitu:

1. **Pengetahuan dan kesadaran keluarga** mengenai penyalahgunaan narkoba dan rehabilitasi.
2. **Stigma sosial** yang masih kuat terhadap penyalahguna narkoba.
3. **Efektivitas strategi komunikasi kesehatan**, termasuk pendekatan pemasaran sosial.

Pendekatan pemasaran sosial dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui peningkatan kesadaran masyarakat, pengurangan stigma sosial, serta penguatan peran keluarga dalam proses rehabilitasi penyalahguna narkoba (Kotler & Lee, 2008; Hassan et al., 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai penelitian yang berkaitan dengan pendekatan pemasaran sosial dalam meningkatkan perilaku pencarian layanan rehabilitasi pada keluarga penyalahguna narkoba, dapat disimpulkan beberapa hal penting.

1. Penyalahgunaan narkotika masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius baik secara global maupun nasional. Upaya rehabilitasi menjadi salah satu strategi utama dalam penanganan penyalahgunaan narkotika karena tidak hanya berfokus pada penghentian penggunaan zat, tetapi juga pada pemulihan kondisi fisik, psikologis, dan sosial individu.
2. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pencarian layanan rehabilitasi. Keluarga sering menjadi pihak yang menentukan keputusan untuk membawa anggota keluarga yang mengalami ketergantungan narkotika ke layanan rehabilitasi. Tingkat pengetahuan, sikap, serta dukungan keluarga terhadap proses rehabilitasi sangat mempengaruhi perilaku pencarian layanan kesehatan.
3. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam pemanfaatan layanan rehabilitasi, antara lain stigma sosial terhadap penyalahguna narkotika, kurangnya informasi mengenai layanan rehabilitasi, serta rendahnya kesadaran keluarga terhadap pentingnya rehabilitasi.
4. Pendekatan pemasaran sosial terbukti memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta mendorong perubahan perilaku kesehatan. Melalui strategi komunikasi yang terencana, segmentasi kelompok sasaran, serta penggunaan media komunikasi yang tepat, pemasaran sosial dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya rehabilitasi serta mengurangi stigma terhadap penyalahguna narkotika.

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi instansi terkait dalam rangka meningkatkan perilaku pencarian layanan rehabilitasi pada keluarga penyalahguna narkotika

1. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Pemerintah dan lembaga yang menangani penanggulangan narkotika, seperti Badan Narkotika Nasional, perlu memperkuat strategi promosi kesehatan melalui pendekatan pemasaran sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya rehabilitasi bagi penyalahguna narkotika. Program komunikasi kesehatan yang efektif dapat membantu mengurangi stigma sosial serta mendorong keluarga untuk memanfaatkan layanan rehabilitasi. Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan akses terhadap layanan rehabilitasi melalui penguatan fasilitas rehabilitasi, peningkatan kualitas pelayanan, serta pengembangan program rehabilitasi berbasis masyarakat.

2. Bagi Tenaga Kesehatan dan Praktisi Promosi Kesehatan

Tenaga kesehatan dan praktisi promosi kesehatan perlu mengembangkan program edukasi yang menargetkan keluarga sebagai kelompok sasaran utama dalam upaya pencegahan dan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba. Program edukasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, kampanye kesehatan masyarakat, serta pendekatan berbasis komunitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas strategi pemasaran sosial dalam meningkatkan perilaku pencarian layanan rehabilitasi dengan menggunakan pendekatan penelitian yang lebih mendalam, seperti penelitian eksperimental atau *mixed methods*. Selain itu, penelitian yang mengkaji penerapan strategi pemasaran sosial dalam konteks budaya lokal, khususnya di wilayah Aceh, juga sangat penting untuk dilakukan.

Dengan demikian, pendekatan pemasaran sosial dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku pencarian layanan rehabilitasi pada keluarga penyalahguna narkoba, khususnya melalui program promosi kesehatan yang melibatkan keluarga dan komunitas sebagai kelompok sasaran utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A., Rahman, F., & Sari, D. (2024). The effect of family support on relapse among drug abusers undergoing rehabilitation. *World of Health Journal*, 13(2), 120-128.
- Brown, T., Smith, J., & Kelly, P. (2023). Behavioral interventions in substance abuse treatment: Evidence from randomized trials. *Journal of Substance Abuse Treatment*, 140, 108-116.
- Chen, Y., Li, W., & Zhang, H. (2025). Community awareness and utilization of drug rehabilitation services. *International Journal of Public Health*, 70(1), 45-53.
- Gupta, R., Sharma, A., & Patel, K. (2021). Family involvement in substance abuse treatment: A mixed methods study. *Addiction Research & Theory*, 29(4), 321-330.
- Riansyah, F., Fitria, F., Fitri, A., Fazira, F., Saputra, M., Usman, S., ... & Ristiani, R. (2024). Penerapan Continuity Of Care (Coc) Dalam Peningkatan Kesembuhan Pasien Dengan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 11(2), 153-164.
- Riansyah, F., Utama, R. J., Halizasia, G., Nazari, N., Maulida, M., Yenizzar, Y., ... & Bukit, R. (2025). Penguatan Edukasi dan Deteksi Dini Tuberkulosis (TBC) pada Masyarakat Daerah Pascabencana di Kabupaten Pidie Jaya. *Geulayang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 185-188.
- Riansyah, F. (2024). Pencegahan Hipertensi Melalui Relaksasi Senam Lansia di Gampong Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar. *Geulayang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 56-59.
- Hassan, M., Abdullah, N., & Rahman, S. (2025). Social marketing intervention to promote health seeking behavior among families of drug users. *Asian Journal of Public Health*, 17(1), 55-63.

- Halimatussakdiah, H., Lestari, K. P., & Hamidah, H. (2023). Penerapan Oketani Breast Massage (OBM) pada ibu postpartum dengan pendekatan Evidence Based Nursing Practice (EBNP). *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 4(2), 252-262.
- Halimatussakdiah, H., Abdurrahman, A., Mutiah, C., & Veri, N. (2024). Pengembangan Desa Sehat Ibu dan Remaja Putri (Bu_Retri) dengan Pendekatan Tokoh Gampong. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(12), 5293-5307.
- Kelly, J. F., Greene, M. C., & Bergman, B. G. (2020). Recovery support and outcomes in substance use disorder treatment. *Addiction Research & Theory*, 28(4), 345-353.
- Kumar, S., Singh, P., & Verma, R. (2024). Health communication strategies for improving addiction treatment access. *Journal of Health Communication*, 29(3), 210-219.
- Lee, H., Kim, S., & Park, J. (2024). Social marketing strategies for promoting healthy behavior. *Health Promotion International*, 39(2), 345-354.
- Livingston, J. D., Milne, T., Fang, M., & Amari, E. (2020). The effectiveness of interventions for reducing stigma related to substance use disorders. *Addiction*, 115(5), 814-825.
- Lopez, M., Garcia, P., & Fernandez, R. (2022). Social marketing intervention for substance abuse prevention. *Journal of Public Health Policy*, 43(2), 205-215.
- Rahman, A., Ismail, R., & Abdullah, M. (2021). Health seeking behavior among families of drug users. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 21(1), 90-98.
- Rahmawati, D., Kurniawan, A., & Putri, N. (2023). Family support and rehabilitation outcomes among drug users in Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health*, 18(2), 134-142.
- Wang, L., & Chen, Y. (2022). Public awareness campaigns and substance abuse treatment seeking behavior. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4), 2105.